

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Mengacu pada pengertian pendidikan tersebut maka hendaknya guru berperan sebagai fasilitator yang memberi kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar (SD). Secara umum tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah agar peserta didik memahami pengertian dasar tentang Ilmu Pengetahuan Alam yang berhubungan dengan kehidupan ilmiah sederhana serta menyadari kebesaran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.(depdiknas,2006:484). Proses pembelajaran IPA meliputi produk, proses, dan sikap. IPA sebagai produk

berupa pengetahuan IPA yang diperoleh melalui metode ilmiah, prosesnya berupa bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut, serta sikapnya adalah sikap ilmiah dalam mendapatkan pengetahuan tersebut. Sikap ilmiah tersebut antara lain berupa rasa ingin tahu, kerendahan hati, jujur, objektif, cermat, kritis, tekun, ulet, dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di kelas IV SDN Pasirwangi Kecamatan lembang Kabupaten Bandung Barat, menunjukkan bahwa pada pembelajaran IPA terutama pada konsep energi bunyi, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif. Metode yang digunakan cenderung terfokus pada ceramah sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah, dimana siswa hanya berperan sebagai pendengar tanpa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada sikap siswa yang cenderung merasa cepat jenuh. Kejenuhan tersebut ditunjukkan dengan kegaduhan yang sering dilakukan oleh beberapa orang siswa sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa lain. Selain itu guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi verbalistik. Guru hanya menjadikan buku pegangan IPA sebagai sumber belajar tanpa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar penunjang, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun menjadi jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPA tentang konsep energi bunyi dimana hanya 35 % dari 35 siswa yang

memperoleh nilai diatas kkm. Sedangkan 65 % sisanya memperoleh nilai dibawah kkm. KKM yang ditetapkan yaitu 63.

Berdasarkan realitas tersebut maka perlu dicarikan solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa selama mempelajari energi bunyi. Adapun upaya yang dilakukan untuk memperbaiki masalah pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau konsep. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Adapun kelebihan dari metode eksperimen adalah:

- 1) Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku saja
- 2) Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi, suatu sikap dari seseorang ilmuwan
- 3) Metode ini didukung oleh asas-asas didaktik modern, antara lain:
 - a) Siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian,
 - b) Siswa terhindar jauh dari verbalisme,

- c) Memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objek dan realistis,
- d) Mengembangkan sikap berpikir ilmiah,
- e) Hasil belajar akan tahan lama dan internalisasi,

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA TENTANG KONSEP ENERGI BUNYI DI KELAS IV SDN PASIRWANGI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum perumusan masalahnya adalah “ Bagaimanakah penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang konsep energi bunyi di kelas IV SDN Pasirwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat semester II tahun pelajaran 2011/2012”

Dari perumusan masalah tersebut, selanjutnya diuraikan lebih rinci ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA pada konsep energi bunyi dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pasirwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA pada konsep energi bunyi dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pasirwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep energi bunyi dengan menerapkan metode eksperimen di kelas IV SDN Pasirwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ?

C. Hipotesis Tindakan

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti membuat hipotesis yaitu : Apabila pembelajaran IPA pada konsep energi bunyi menerapkan metode eksperimen, hasil belajar siswa akan meningkat.

D. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah mencapai 80% nilai diatas KKM.

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA tentang konsep energi bunyi di kelas IV SDN Pasirwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran tentang perencanaan pembelajaran IPA pada konsep energi bunyi dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pasirwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran IPA pada konsep energi bunyi dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pasirwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep energi bunyi sesudah menerapkan metode eksperimen di kelas IV SDN Pasirwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan terutama bagi guru, siswa maupun bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen.

Secara khusus manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagi guru
 - 1) Guru melaksanakan inovasi dalam pembelajaran
 - 2) Dengan menggunakan metode eksperimen guru memperbaiki proses dan hasil pembelajaran IPA.

- 3) Meningkatkan profesionalisme guru
- b. Bagi siswa
- 1) Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA
 - 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA khususnya tentang konsep energi bunyi
- c. Bagi sekolah

Dengan meningkatnya profesionalisme guru maka kualitas sekolah akan meningkat.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran istilah - istilah yang digunakan dalam penelitian ini, secara operasional penulis mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pembelajaran dimana guru bersama siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dari hasil percobaan itu. Langkah-langkah dalam metode eksperimen diantaranya:

a. Tahap persiapan

Menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan eksperimen

b. Tahap pelaksanaan

Siswa dibimbing oleh guru melaksanakan eksperimen

c. Tahap evaluasi

Siswa membuat kesimpulan dari hasil pengamatan dan mengisi lembar kerja yang disediakan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

3. Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah melalui pengalaman secara langsung (learning by doing).

4. Energi Bunyi

Energi bunyi adalah salah satu subpokok bahasan yang ada di kelas IV. Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha. Energi mempunyai beberapa bentuk, salah satunya adalah bunyi. Semua benda yang dapat mengeluarkan bunyi disebut sumber bunyi. Bunyi dapat didengar karena adanya getaran dari sumber bunyi.